



**MANAJEMEN ORGANISASI DAN PEMBINAAN PRESTASI
AKADEMI SEPAK BOLA Satria Kencana Serasi
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2019**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

**Royan
6301415006**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Royan. 2019. Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Akademi Sepak Bola Satria Kencana Serasi Kabupaten Semarang Tahun 2019. Skripsi. Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Sri Haryono.

Latar belakang dengan permasalahan penurunan jumlah pemain yang bermain di klub profesional setiap tahunnya dan dari segi prestasi belum pernah menjuarai kejuaraan tingkat Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen organisasi dan pembinaan prestasi Akademi Sepak bola Satria Kencana meliputi manajemen organisasi dan pembinaan prestasi.

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan survei tes dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian meliputi manajer, pelatih dan pemain, untuk teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian manajemen dan organisasi belum berjalan dengan baik dan pembinaan prestasi sudah berjalan dengan baik.

Simpulan manajemen organisasi belum berjalan sesuai dengan teori yang ada, administrasi keuangan tidak dikelola bendahara khusus, tidak semua pelatih terlibat dalam pembuatan program latihan, produk yang dihasilkan Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi sudah baik.

Saran untuk manajemen adalah perlu adanya tambahan pengurus, perekrutan siswa harus ada seleksi dan saran untuk pelatih semua harus terlibat dalam pembuatan program latihan.

Kata Kunci : Manajemen Organisasi, Pembinaan Prestasi, Sepak Bola.

ABSTRACT

Royan. 2019. Organization Management and Achievement Development of Satria Kencana Serasi Soccer Academy Semarang Regency in 2019. Final Project. Sport Coaching Education, Faculty of Sports Science, Semarang State University. Sri Haryono.

The background to the problem is the decline in the number of players who play in professional clubs every year and in terms of achievement have never won a National level championship. This study aims to determine the organizational management and fostering achievements of the Satria Kencana Football Academy including organizational management and achievement guidance.

This research method is qualitative by using a test survey and sampling using a purposive sampling technique. The research subjects included managers, coaches and players, for data collection techniques and instruments used were observation, interviews, and documentation, while data analysis used qualitative descriptive techniques.

The results of the management and organization research have not gone well and achievement guidance has gone well.

The conclusions of the organization's management have not run according to the theory, financial administration is not managed by a special treasurer, not all trainers are involved in making training programs, the products produced by the Serasi Kencana Serasi Football Academy are good.

Suggestions for management are the need for additional management, recruitment of students must have a selection and advice for trainers must all be involved in making the training program.

Keywords : Management Organization, Coaching Achievement, Football.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Royan

NIM : 6301415006

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul : Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Akademi Sepak Bola Satria Kencana Serasi Kabupaten Semarang Tahun 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Bagian didalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya hasil ahli orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademi dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 12 Maret 2019
Yang Menyatakan




Royan
NIM 6301415006


HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Akademi Sepak Bola Satria Kencana Serasi Kabupaten Semarang Tahun 2019". Telah disetujui oleh pembimbing untuk di ajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 24 Juni 2019

Menyetujui
Kaprodi

Dr. Soedjatmiko, M.Pd.
NIP: 197208151997021001

Pembimbing

Sri Haryono, S.Pd, M.Pd.
NIP: 196911131998021001

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Royan NIM 6301415006 program studi pendidikan kepelatihan olahraga dengan judul Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Akademi Sepak Bola Satria Kencana Serasi Kabupaten Semarang Tahun 2019 telah dipertahankan dihadapan sidang panitia penguji skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari selasa, 2 Juli 2019.

Panitia Ujian



Prof. Dr. Tardiyo Rahayu M.Pd
NIP. 196103201984032001

Sekretaris



Tri Tunggal Setiawan M.Kes
NIP: 196803021997021001

Dewan Penguji

1. Suratman S.Pd, M.Pd
NIP: 197002032005011002

(Ketua)

2. Priyanto S.Pd, M.Pd
NIP: 198006192005011002

(Anggota)

3. Sri Haryono S.Pd, M.Or
NIP: 196911131998021001

(Anggota)



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Sebaik-baik Manusia adalah Manusia yang Paling Bermanfaat" (HR. Thabrani dan Daruquthni)

PERSEMBAHAN

Untuk orang tua saya bapak Jaudin dan ibu Sari yang selalu berdoa dan memberikan restu disetiap langkah yang saya tempuh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa usaha dan perjuangan penulis yang maksimal bukanlah perjuangan dari penulis sendiri, karena tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak mustahil skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi berbagai fasilitas dan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk melaksanakan studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sri Haryono, S.Pd., M.Or. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu memberikan dorongan dan bimbingan, petunjuk dan saran hingga skripsi ini dapat tersusun.
5. Dr. Nasuka, M.Kes. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan bekal ilmu selama duduk di bangku kuliah.

6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang, khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang banyak memberikan sejumlah pengetahuan hingga menambah luas wawasan penulis.
7. Drs. Kibnu Harto S, MM. selaku Manajer Akademi Sepakbola Satria Kencana Serasi.
8. Teman-teman terbaik Kos dan sahabat seperjuanganku jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga 2015 yang telah memberi warna semasa kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
9. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya penyusunan skripsi ini, dari awal sampai akhir tanpa terkecuali dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik saudara sekalian, dalam pembantuan penelitian ini akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT dan akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan menambah khasanah, pengetahuan, khususnya bagi perkembangan olahraga.

Semarang, 12 Mei 2019

Penulis

Royan
NIM 6301415006

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| <i>ABSTRACT</i> | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| PERSETUJUAN..... | v |
| PENGESAHAN..... | vi |
| MOTTO PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Fokus Masalah..... | 5 |
| 1.3 Pertanyaan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL | |
| 2.1 Kajian Pustaka..... | 7 |
| 2.1.1 Manajemen Organisasi Sepak Bola..... | 7 |
| 2.1.2 Pembinaan Prestasi Sepak Bola..... | 8 |
| 2.1.3 Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi..... | 10 |
| 2.1.3.1 Manajemen organisasi..... | 10 |
| 2.1.3.1.1 Pengertian manajemen..... | 10 |
| 2.1.3.1.2 Manajemen sebagai suatu seni..... | 11 |
| 2.1.3.1.3 Manajemen sebagai proses kegiatan..... | 12 |
| 2.1.3.1.4 Manajemen sebagai profesi..... | 12 |
| 2.1.3.1.5 Fungsi manajemen..... | 12 |
| 2.1.3.1.6 perencanaan..... | 13 |
| 2.1.3.1.7 Pengorganisasian..... | 13 |
| 2.1.3.1.8 Penggerakan..... | 13 |
| 2.1.3.1.9 Pengawasan..... | 14 |
| 2.1.3.1.10 Tujuan dan manfaat ilmu manajemen..... | 14 |
| 2.1.3.1.11 Pengertian organisasi..... | 14 |
| 2.1.3.1.12 Tipe-Tipe organisasi..... | 15 |
| 2.1.3.1.13 Teori organisasi..... | 16 |
| 2.1.3.1.14 Anggaran (budgeting)..... | 17 |
| 2.1.3.2 Pembinaan prestasi..... | 16 |
| 2.1.3.2.1 Pemasalan..... | 18 |
| 2.1.3.2.2 Pemanduan bakat..... | 18 |
| 2.1.3.2.3 Kriteria bibit unggul..... | 18 |
| 2.1.3.2.4 Tahap pembinaan prestasi..... | 19 |
| 2.1.3.2.5 Pelatih..... | 20 |

| | |
|---|----|
| 2.1.3.2.6 Atlet/siswa..... | 20 |
| 2.1.3.2.7 Latihan..... | 21 |
| 2.1.3.2.8 Tujuan dan sasaran latihan..... | 21 |
| 2.1.3.2.9 Penyusunan program latihan..... | 22 |
| 2.1.3.2.10 Sarana dan prasarana olahraga..... | 22 |
| 2.2 Kerangka Konseptual..... | 26 |
| 2.2.1 Manajemen Organisasi..... | 26 |
| 2.2.2 Manajemen Prestasi..... | 28 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Pendekatan Penelitian..... | 32 |
| 3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian..... | 32 |
| 3.3 Instrumen dan Pengumpulan Data..... | 33 |
| 3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 34 |
| 3.5 Analisis Data..... | 35 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 44 |
| 4.1.1 Manajemen dan Organisasi..... | 44 |
| 4.1.2 Pembinaan Prestasi..... | 44 |
| 4.1.2.1 Program latihan..... | 44 |
| 4.2 Pembahasan..... | 46 |
| 4.2.1 Manajemen Organisasi..... | 47 |
| 4.2.1.1 Personalia..... | 47 |
| 4.2.1.2 Administrasi keuangan..... | 49 |
| 4.2.2 Pembinaan Prestasi..... | 50 |
| 4.2.2.1 Program latihan..... | 50 |
| 4.2.2.2 Sarana prasarana..... | 52 |
| 4.2.2.3. Atlet/siswa..... | 54 |
| 4.2.2.4.2 Pelatih..... | 55 |
| | |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Simpulan..... | 58 |
| 5.2 Saran..... | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 60 |
| LAMPIRAN..... | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 4.1 Kerangka Struktur Organisasi | 39 |
| 4.2 Lapangan Utama Akademi Sepak Bola Satria Kencana Serasi | 41 |
| 4.3 Foto Bersama Pemain dan Pelatih Akademi Sepak Bola Satria Kencana Serasi | 43 |
| 4.4 Latihan Akademi Sepak Bola Satria Kencana Serasi | 45 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Daftar Prestasi Akademi Sepak Bola Satria Kencana Serasi | 3 |
| 1.2 Daftar Pemain Akademi Sepak Bola Satria Kencana Serasi Yang Bermain di Klub Profesional..... | 4 |
| 2.1 Struktur Program Latihan Sesuai Tingkatan..... | 21 |
| 4.1 Sarana Prasarana Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi | 41 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Usulan Pembimbing..... | 63 |
| 2. Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi..... | 64 |
| 3. Permohonan Izin Observasi..... | 65 |
| 4. Pengesahan Proposal Skripsi..... | 66 |
| 5. Izin Penelitian..... | 67 |
| 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian..... | 68 |
| 7. Sertifikat Pelatih..... | 69 |
| 8. Daftar Siswa..... | 72 |
| 9. Program Latihan..... | 74 |
| 10. Kisi-Kisi Wawancara Untuk Manajer..... | 77 |
| 11. Kisi-Kisi Wawancara Untuk Pelatih..... | 79 |
| 12. Kisi-Kisi Wawancara Untuk Peserta Didik..... | 81 |
| 13. Lembar Wawancara Untuk Manajer..... | 83 |
| 14. Lembar Wawancara Untuk Pelatih..... | 85 |
| 15. Lembar Wawancara Untuk Peserta Didik..... | 87 |
| 16. Hasil Wawancara Manajer..... | 89 |
| 17. Hasil Wawancara Pelatih..... | 94 |
| 18. Hasil Wawancara Peserta Didik..... | 106 |
| 19. Struktur Organisasi..... | 124 |
| 20. Jadwal Latihan..... | 125 |
| 21. History Juara..... | 126 |
| 22. Daftar Nama Responden Penelitian..... | 127 |
| 23. Foto Dokumentasi..... | 128 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur, manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Menurut Janet Park (1998) dalam Soedjatmiko (2017:9) manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga. sedangkan menurut Harsuki (2013:2) pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Sehingga seseorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi atau dari lembaga ilmu manajemen bisnis tidak otomatis menguasai atau dapat menerapkan manajemen olahraga. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Organisasi adalah mengembangkan struktur yang formal, menentukan apa yang diperlukan, siapa yang akan mengerjakan apa, dan bagaimana itu dapat dikerjakan secara efektif (Harsuki 2013:83). sedangkan menurut Handoko dalam Sutomo (2012:13) menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas – tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.

Dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga perlu terus dilakukan pembinaan atlet sedini mungkin melalui pencarian dan pemanduan bakat, pembinaan, pendidikan, dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif dan efisien serta peningkatan kualitas organisasi keolahragaan ditingkat pusat maupun daerah (Apta Mylsidayu dan Feby kurniawan 2015:27). Pembinaan dan pengembangan keolahragaan di Indonesia menjadi tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah dan keolahragaan ditangani oleh banyak instansi baik instansi pemerintah maupun instansi swasta. Organisasi keolahragaan terbentuk mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat provinsi dan kabupaten kota diseluruh Indonesia (Soedjatmiko 2017:49).

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Dalam perkembangan dunia olahraga, Pembinaan merupakan faktor yang memiliki peran penting bagi peningkatan prestasi. Pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang di rencanakan. Pembinaan harus di lalui dengan pendekatan secara ilmiah dimana harus dimulai dengan pemanduan bakat hingga diahkiri dengan puncak prestasi. Pembinaan yang dilakukan sejak dini secara sistematis dan terencana akan membuat pencapaian prestasi lebih maksimal. Pembinaan dan pembangunan olahraga dilaksanakan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada agar mampu mencapai prestasi yang lebih tinggi. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah,

dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan dengan melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi (UU RI Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

Akademi sepak bola Satria Kencana Serasi merupakan salah satu tempat pembinaan sepakbola yang dikelola secara profesional. Sekolah sepak bola yang berlokasi di Desa Wringin Putih Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Dimana selama Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi berdiri mengalami siklus yang cukup baik terlihat dari antusiasme masyarakat dalam bergabungnya para orangtua mengikutsertakan anaknya dalam Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi khususnya pada tahun 2016 Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi mengalami masa keemasan terlihat dari minat masyarakat tersebut dengan prestasi yang pernah diraih dan beberapa pemain yang lulusan dari Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi yang sudah membela klub professional di liga indonesia.

Tabel 1.1 Daftar Prestasi Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi

| No | Event | Kelompok Umur | Juara | Tahun |
|----|----------------------|---------------|-------|-------|
| 1 | Liga Gocek Korwil II | U-16 | 2 | 2019 |
| 2 | Piala Kapolda | U-13 | 3 | 2019 |
| 3 | Askab Semarang | U-15 | 2 | 2018 |
| 4 | Askab Semarang | U-13 | 2 | 2018 |
| 5 | Wawan CUP II | U-18 | 1 | 2018 |
| 6 | Piala Menpora | U-14 | 4 | 2017 |
| 7 | Pringapus Cup I | U-18 | 3 | 2017 |
| 8 | Pringsurat III | U-18 | 2 | 2017 |
| 9 | Wawan CUP I | U-18 | 1 | 2017 |
| 10 | Perindo Cup I | U-18 | 1 | 2016 |

Sumber : Manajemen Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa prestasi Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi cukup baik, tetapi jika dilihat dari kejuaraan yang sudah diikuti, Akademi Sepakbola Satria Kencana Serasi belum mendapatkan hasil yang maksimal karena belum bisa meraih kejuaraan tingkat nasional.

Tabel 1.2 Daftar pemain Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi yang pernah bermain di klub professional

| No | Nama | Klub | Tahun |
|----|----------------------|--------------------|-------|
| 1 | Rofio | PPLP Jateng | 2018 |
| 2 | Hakam Mizan | PPLP Jateng | 2018 |
| 3 | Anggi Gilang Nugroho | PSIS Semarang U-23 | 2017 |
| 4 | Wahyu Imam Sofii | PSIS Semarang U-23 | 2017 |
| 5 | Wahyu Budi Setiawan | PSIS Semarang U-23 | 2017 |
| 6 | Andika Alafgani | PSIS Semarang U-23 | 2017 |
| 7 | Fajar Alfian | PSIS Semarang | 2016 |
| 8 | Aji Mashudi | Persem Mojokerto | 2016 |

Sumber : Manajemen Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi

Sedangkan dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pemain sepakbola profesional yang di hasilkan oleh Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi sudah cukup baik, akan tetapi permasalahannya adalah dari tahun ke tahun pemain yang bermain di klub profesional semakin menurun, hal tersebut tidak lepas dari seberapa besar peran pengurus untuk mengelola unsur – unsur yang ada dalam organisasi secara maksimal dan baik.

Sesuai dengan paparan latar belakang yang di uraikan, maka penulis ingin menggali informasi tentang manajemen dan pembinaan prestasi yang telah di terapkan di Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi selama ini, apakah sudah sesuai dengan teori yang ada dalam proses manajemen organisasi dan pembinaan prestasi pada umumnya, melalui penelitian yang berjudul “MANAJEMEN ORGANISASI DAN PEMBINAAN PRESTASI AKADEMI SEPAK BOLA SATTRIA KENCANA SERASI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2019”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang manajemen organisasi dan pembinaan prestasi Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi Kabupaten Semarang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang akan ditanyakan dalam penelitian manajemen organisasi dan pembinaan prestasi Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi adalah:

1. Bagaimana manajemen organisasi Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi?
2. Bagaimana pembinaan prestasi Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan manajemen organisasi Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi.
2. Mendiskripsikan pembinaan prestasi Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat memberi ilmu teori dan pengetahuan mengenai cara mengelola manajemen organisasi dan pembinaan prestasi pada Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi pengurus, pelatih, siswa Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi Kabupaten Semarang dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas manajemen organisasi dan pembinaan prestasi di Akademi sepak bola tersebut.
3. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang manajemen organisasi dan pembinaan prestasi pada SSB lainnya terutama di Kabupaten Semarang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Manajemen Organisasi Sepak Bola

Menurut Soedjono (1999:2) sekolah sepak bola merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepakbola memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Tujuan sekolah sepak bola untuk menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik. sekolah sepak bola merupakan wadah pembinaan usia dini yang paling tepat. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepakbola sebagai akar pembinaan prestasi sepak bola Nasional yang mampu menghasilkan pemain bagi klub yang membutuhkan.

Organisasi sebagai tempat untuk bekerjasama dengan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam sistem koordinasi dan pengaturan guna memudahkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ciri-ciri organisasi yang baik menurut Harsuki (2012:63) adalah memiliki tujuan yang jelas, dipahami dan diterimanya tujuan organisasi oleh setiap anggota, adanya kesatuan arah, adanya kesatuan perintah, adanya pembagian tugas, keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab, struktur organisasi harus sederhana, pola dasar organisasi harus permanen, adanya jaminan jabatan, balas jasa yang diberikan setimpal serta penempatan orang sesuai keahliannya. Kemudian dalam organisasi harus ada unsur organisasi yang bisa dijadikan sebagai penggerak ataupun landasan dasar berjalannya organisasi. Unsur organisasi tersebut menurut Handoko (2001:168) terdiri dari pengurus, anggota, anggaran dasar anggaran rumah tangga, rencana kerja dan anggaran belanja. Fungsi-fungsi

manajemen sesuai yang dikemukakan oleh O'Donnel dalam Harsuki (2012:63) dalam pengelolaan keuangan ada dua hal penting yang berkaitan dengan administrasi keuangan menurut Harsuki (2012:139) yaitu menyusun anggaran dan manajemen keuangan. Sedangkan dalam manajemen keuangan ada 2 jabatan eksekutif di bidang keuangan yaitu sebagai bendahara(treasure) dan pengawas(controller) hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lukas Setia Atmaja(2008:3).

2.1.2 Pembinaan Prestasi Sepak Bola

Sebagai pelaku utama dalam pembinaan prestasi atlet memiliki tugas untuk berlatih dan berkembang sesuai dengan cabang olahraganya. Ada beberapa aspek yang harus dipenuhi oleh seorang atlet untuk mencapai prestasi maksimalnya hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjarwo (1993 : 10) seperti berikut: a) Bentuk dan proporsi tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga pilihannya, b) Kemampuan fisik, seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, ketahanan, koordinasi dan sebagainya, c) Kesehatan, baik fisik maupun mental, d) Keterampilan sebagai penguasaan teknik dan taktik. e) Aspek kejiwaan yang baik, seperti kepribadian, disiplin, ketekunan, kesungguhan, dan daya fikir, f) Pengalaman bertanding sebagai usaha untuk meningkatkan penampilan menuju kematangan juara. Tugas dan peran yang harus dijalankan oleh seorang pelatih menurut Rubianto Hadi (2007:8) adalah sebagai berikut : pelatih memiliki tugas untuk mencari bibit, melatih secara efektif dan efisien, menyusun program latihan, menyusun dan menentukan taktik pertandingan, menilai hasil, membuat laporan, dan melakukan penelitian untuk pengembangan. Sedangkan untuk peran pelatih adalah sebagai pemimpin, instruktur, guru, trainer, motivator, pekerja sosial, teman, ilmuwan, manager, pelajar,

administrator, orang tua, humas.. Program latihan merupakan hal yang tidak bisa lepas dari usaha untuk menciptakan siswa ataupun atlet yang berbakat sesuai dengan bidangnya. Dalam teori latihan dikenal beberapa hal yang berhubungan dengan program latihan yaitu aspek latihan, prinsip latihan dan pentahapan program latihan. Aspek latihan menurut Harsono (1988:100) meliputi latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik dan latihan mental. Kemudian prinsip latihan yang disesuaikan dengan buku pedoman KONI (2009:7) adalah perbedaan individu, adaptasi, overload, prinsip pemulihan, prinsip spesifikasi, prinsip kemajuan, variasi latihan dan perencanaan jangka panjang. Sementara untuk pentahapan program latihan meliputi tahap persiapan, tahap kompetisi dan tahap transisi. (Sudrajat Prawirasaputra, dkk 2000:42:45). Setelah program latihan bisa dijalankan siswa bisa melakukan pertandingan ujicoba atau ikut serta dalam kejuaraan karena hal ini bisa dijadikan sebagai parameter sukses tidaknya siswa menjalani latihan. Timo Scheunemann, dkk (2014:66-69) telah mengatur perkembangan pemain berdasarkan umur dan tingkatan. Berdasarkan karakteristik dari pertumbuhan manusia dan seorang pemain, disusunlah kurikulum dalam empat kelompok umur yaitu tingkat pemula(*fun phase*), tingkat dasar(*foundation*), tingkat menengah(*formative phase*), dan tingkat mahir. Tingkat pemula (*fun phase*) diisi oleh anak-anak yang memiliki usia antara 5-8 tahun. Pada tingkat usia ini anak-anak tidak memiliki kemampuan yang sama seperti orang dewasa untuk mengerti situasi. Mereka memahami dunia dengan pemahaman yang berpusat pada diri sendiri. Pengertian pada perasaan atau pikiran orang lain masih sangat rendah maka kebersamaan dengan teman-temannya adalah hal yang penting. Pada fase ini pentahapan pemrograman dimulai dengan membangun pengalaman mereka sendiri dan perbanyak latihan

yang bersifat individu misalnya tiap anak memainkan bolanya sendiri atau satu anak menggunakan satu bola.

Tingkat dasar (*foundation*) merupakan kelompok yang diisi oleh anak-anak yang berusia 9-12 tahun. Susunan pelatihan sudah mirip dengan pemain yang lebih senior. Bagian terpenting latihan adalah yang bersifat teknis. Pengembangan teknik dan pengertian sedikit taktik dasar akan sangat baik untuk anak usia ini. Karena berada pada mas prapuber anak-anak pada fase ini memiliki keterbatasan fisik terutama pada kekuatan dan ketahanannya.

Tingkat menengah (*formative phase*) dikhususkan untuk anak-anak yang berusia 13 dan 14 tahun. Pada usia ini pemain telah memiliki peningkatan yang baik tentang permainan.

Tingkat mahir atau final youth merupakan fase terakhir pada pembinaan sebelum menuju ke kategori senior. Anak usia 15 sampai 20 tahun ini sudah memiliki pertumbuhan fisik dan mental yang sudah lengkap. Semua bagian latihan dapat dikombinasikan dan diorganisasikan dengan tujuan mengembangkan potensi tertinggi dari pemain. Latihan taktik dari permainan kecil merupakan hal penting untuk usia ini. Prinsip penyerangan, pertahanan, perpindahan, serangan balik hingga penyelesaian menjadi bagian dalam latihan.

2.1.3 Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi

2.1.3.1 Manajemen organisasi

2.1.3.1.1 Pengertian manajemen

Menurut Soedjatmiko (2017:9) kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara Universal. Mary Parker Follet, misalnya mendefinisikan manajemen sebagai seni

menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Pendapat lain mengatakan bahwa manajemen mungkin berasal dari Italia *maneggiare* yang berarti “mengendalikan,” terutamanya “mengendalikan kuda” yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”. Kata ini mendapat pengaruh dari bahasa Perancis *manege* yang berarti “kepemilikan kuda” (yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda), dimana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.

Proses kegiatan manajemen yang dilakukan oleh seorang manajer memang masih menjadi perdebatan, karena setiap ahli mengemukakan pendapat yang berbeda sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan manajemen. Dalam prakteknya pembagian proses ini tidak dapat dibedakan secara tegas dan tajam, karena setiap manajer dalam setiap usaha atau aktivitas pencapaian tujuan harus melaksanakan semua proses manajemen, hanya penekanannya yang berbeda (Sutomo 2012:11).

Dari kesimpulan beberapa ahli manajemen juga diartikan dalam berbagai istilah atau sebutan, sehingga dengan istilah tersebut masing-masing orang dapat memandang manajemen sesuai cara pandang mereka manajemen dapat di kategorikan dalam 3 makna : 1. Manajemen sebagai proses kegiatan, 2. Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni, 3. Manajemen sebagai profesi.

2.1.3.1.2 Manajemen sebagai suatu seni

Sebagai seni dapat diartikan bahwa kesuksesan dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi dan didukung oleh sifat dan bakat para manajer dalam

proses pencapaian tujuan seringkali melibatkan unsur naluri, perasaan dan intelektual dalam pelaksanaan kegiatan faktor yang cukup menentukan keberhasilan adalah kekuatan pribadi kreatif yang dimiliki (Soedjatmiko 2017:9)

2.1.3.1.3 Manajemen sebagai proses kegiatan

Ditinjau dari manajemen sebagai proses kegiatan yaitu *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, controlling, utilizing in each both science and art and follow in order to accomplish predetermined objectives*. Dapat diartikan bahwa manajemen adalah proses yang khas terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dimana dalam masing-masing bidang tersebut (Soedjatmiko 2017:9).

2.1.3.1.4 Manajemen sebagai profesi

Dari sisi profesi, manajemen merupakan suatu bidang pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan keterampilan sebagai kader, pemimpin atau “manajer” merupakan sebuah profesi atau jabatan spesifik dan “*prestigious*” sebagai *decision maker*” yang dapat menentukan berkembangnya suatu organisasi dimasa mendatang (Soedjatmiko 2017:10).

2.1.3.1.5 Fungsi manajemen

Menurut Soedjatmiko (2017:23) fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan sedangkan menurut George R. Terry fungsi manajemen adalah *planning, organising, staffing, directing, coordinating, reporting and budgeting*. Sedangkan menurut L. Gullick adalah *planning, organising, staffing, directing, and controlling*.

Dari pendapat para tokoh diatas secara substansi hampir sama namun sudut pandang para tokoh berbeda-beda. Namun para tokoh manajemen

olahraga sepakat bahwa fungsi manajemen yang digunakan adalah *planning, organizing, actuating dan controlling* (POAC).

2.1.3.1.6 Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin (kauffmann dalam Sutomo :2012:12) sedangkan menurut Harsuki (2013:73) *planning* adalah menentukan apa yang harus dilakukan sebelumnya, dan siapa yang akan melakukannya.

Jadi kesimpulan perencanaan adalah untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu.

2.1.3.1.7 Pengorganisasian

Pengorganisasian biasanya dilakukan setelah perencanaan dan mencerminkan bagaimana organisasi mencoba mewujudkan perencanaan. Pengelolaan (*organizing*) mencakup menentukan tugas, mendelegasikan otoritas, dan mengalokasikan sumber daya di seluruh organisasi (richard 2010:7) sedangkan menurut Jeff Madura (2007:398) fungsi pengorganisasian (*organizing*) meliputi organisasi karyawan dan sumber daya-sumber daya lainnya melalui cara yang konsisten dengan tujuan perusahaan.

Jadi kesimpulannya pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang di butuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah di bagi-bagi tersebut.

2.1.3.1.8 Penggerakan

Actuating adalah fungsi yang terpenting dalam proses manajemen olahraga. Namun demikian *actuating* juga merupakan fungsi paling rumit dibandingkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya (Soedjatmiko 2017:25) sedangkan

menurut Sutomo (2012:14) *actuating* adalah fungsi fundamental dalam manajemen. Diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan tanpa kegiatan untuk menggerakkan anggota organisasi untuk melakukan tindakan.

2.1.3.1.9 Pengawasan

Menurut Harsuki (2013:74) pengawasan merupakan kegiatan ini melibatkan pengecekan pada semua tahap dari program anda untuk melihat apakah semuanya berlangsung sesuai dengan perencanaan sedangkan menurut Richard (2010:8) pengendalian adalah fungsi keempat dari proses manajemen. Pengendalian berarti memonitor aktifitas karyawan, menentukan apakah organisasi sejalan dengan tujuannya, dan membuat koreksi jika diperlukan.

2.1.3.1.10 Tujuan dan manfaat ilmu manajemen

Menurut Irham Fahmi (2014:2) adapun tujuan serta manfaat dengan diterapkannya ilmu manajemen pada suatu organisasi adalah, (a) Mampu memberikan arahan arah pencapaian kinerja secara terukur dan sistematis sehingga diharapkan pekerjaan dapat dikerjakan berdasarkan *time schedule*. (b) Mampu menempatkan perusahaan dalam kerangka kerja yang mengedepankan konsep efisiensi dan efektifitas. (c) Membuat perusahaan telah menerapkan konsep manajemen yang memenuhi standar-standar aturan yang telah menerapkan konsep manajemen yang telah disepakati.

2.1.3.1.11 Pengertian organisasi

Menurut Jones seperti dalam Harsuki (2013:106) Organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengkoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya. Kegiatan koordinasi merujuk pada penciptaan entitas (kesatuan)

social, seperti organisasi, di mana orang-orang bekerja secara kolektif untuk mencapai tujuan. Intinya, orang-orang bekerja secara kolektif oleh karena pencapaian tujuan sering kali lebih mudah bekerja bersama-sama daripada bekerja sendirian. Dengan demikian, organisasi adalah entitas social (seperti organisasi) yang menciptakan untuk mengkoordinasikan upaya individu dengan maksud untuk mencapai tujuan.

Organisasi adalah suatu wahana untuk mencapai tujuan. Dalam penyelidikannya untuk mencapai tujuan, organisasi menggunakan “*inputs*” dan mentransformasikannya ke dalam “*output*”. Organisasi mendapatkan *input* seperti sumber daya keuangan, sumber daya manusia, material kasar (*raw materials*), para ahli (*expertise*) dan pengetahuan dari lingkungan luar (*external environment*). Kemudian mereka mentransformasikan input melalui teknologi dan melalui keterampilan dan kemampuan karyawan untuk memproduksi output, seperti barang-barang dan servis yang diperlukan oleh konsumen.

2.1.3.1.12 Tipe-tipe organisasi

Menurut Soedjatmiko (2017:52) Masing-masing tipe mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Kecocokan antara ciri-ciri tersebut dalam bentuk sifat dan jenis kegiatan organisasi mengakibatkan satu tipe tertentu. Ada 6 tipe organisasi menurut widyatmini dan izzati (1996) dalam soedjatmiko (2015:52) yaitu : (1) Organisasi lini/garis, (2) Organisasi lini dan staff, (3) Organisasi fungsional, (4) Organisasi lini dan fungsional, (5) Organisasi lini, fungsional dan staff, (6) Organisasi komite.

Untuk lebih jelasnya tipe-tipe organisasi tersebut bisa dijelaskan seperti berikut : (1) Organisasi lini/garis diciptakan oleh Henry Fayol, organisasi lini adalah suatu bentuk organisasi yang menghubungkan langsung secara vertical

antara atasan dengan bawahan, sejak dari pimpinan tertinggi sampai dengan jabatan-jabatan yang terendah, antara eselon satu dengan eselon yang lain masing-masing dihubungkan dengan garis wewenang atau komando, (2) Organisasi lini dan staf diciptakan oleh Harrington Emerson. Organisasi lini dan staf merupakan bentuk organisasi yang mengambil kelebihan-kelebihan dari organisasi garis seperti adanya pengawasan secara langsung, serta mengambil kelebihan-kelebihan dari organisasi staff seperti adanya spesialisasi kerja. (3) Organisasi fungsional diciptakan oleh Frederick W. Taylor, organisasi ini disusun berdasarkan pada sifat dan macam-macam pekerjaan yang harus dilakukan, (4) Organisasi lini dan fungsional yaitu Suatu bentuk organisasi dimana wewenang dari pimpinan tertinggi dilimpahkan kepada perkepala unit (Kepala Bagian) untuk mengambil keputusan dalam bidang pekerjaan tertentu dan selanjutnya pimpinan tertinggi tadi masih melimpahkan wewenang kepada pejabat fungsional yang melaksanakan bidang pekerjaan operasional dan hasil tugasnya diserahkan kepada kepala unit terdahulu tanpa memandang eselon atau tingkatan, (5) Organisasi lini, fungsional dan staff Organisasi ini merupakan perkembangan lebih lanjut atau merupakan gabungan dari organisasi yang berbentuk lini fungsional dan staf. (6) Organisasi komite Suatu organisasi dimana tugas kepemimpinan dan tugas tertentu lainnya dilaksanakan secara kolektif. Organisasi komite terdiri dari : (a) Executive committee yaitu anggota mempunyai wewenang lini, (b) Staff committee yaitu orang hanya mempunyai wewenang staf.

2.1.3.1.13 Teori organisasi

Teori organisasi dikembangkan untuk memahami dan menyelesaikan berbagai bentuk permasalahan dalam organisasi, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Para manajer sering melihat organisasi sebagai tempat

untuk memaksimalkan profit dan memberikan keuntungan kepada para pemegang saham namun sering mengesampingkan atau menghindari permasalahan-permasalahan yang sering timbul tidak terselesaikan, atau permasalahan tersebut selesai namun tidak pernah menyentuh akar permasalahan (Irham Fahmi 2014:50).

2.1.3.1.14 Anggaran (budgeting)

Menurut Harsuki (2013:58) Suatu anggaran adalah perencanaan bagi program anda yang dijelaskan dalam bentuk keuangan. Ini adalah suatu perkiraan pemasukan dan pengeluaran, biasanya untuk jangka waktu satu tahun. Kebanyakan Komite Olimpiade Nasional di Indonesia, KOI mengembangkan keduanya, yaitu anggaran satu tahun untuk rencana jangka pendek satu tahun dan anggaran 4 tahunan untuk menunjang rencana empat tahunan. Ditulis empat tahunan karena biasanya induk organisasi olahraga baik tingkat internasional, nasional, provinsi, maupun perkumpulan dipilih untuk masa kerja empat tahun. Sedangkan menurut Rubianto Hadi (2017:98) anggaran juga merupakan kerja jangka pendek yang disusun dan ditetapkan oleh pengurus.

2.1.3.2 Pembinaan prestasi

Menurut Apta Mylsidayu dan Feby kurniawan (2015:27) pemantauan terhadap anak yang berpotensi dalam olahraga sangat erat kaitannya dengan pencarian bibit-bibit atlet yang berbakat. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan bibit-bibit atlet berbakat perlu diadakan pemantauan terhadap anak-anak yang berpotensi untuk terus dikembangkan lebih lanjut sehingga nantinya diharapkan akan dapat mencapai prestasi maksimal. Adapun aspek-aspek yang perlu dipahami dan dikuasai dalam pemanduan bakat olahraga antara lain : (1) pemasalan, (2) pemanduan bakat, (3) kriteria bibit unggul.

2.1.3.2.1 Pemasalan

Menurut Apta Mylsidayu dan Feby kurniawan (2015:28-29) Pemasalan berasal dari kata massal, yang artinya mengikutsertakan atau melibatkan banyak orang. Jadi, yang dimaksud dengan pemasalan olahraga adalah suatu upaya untuk mengikutseratakan peserta sebanyak mungkin supaya mau terlibat dalam kegiatan olahraga dalam rangka mencari bibit-bibit atlet berbakat yang dilakukan secara teratur dan terus menerus. Adapun tujuan pemasalan olahraga adalah untuk (1) meningkatkan kualitas tubuh yang terdiri dari kesehatan jasmani, rohani, psikis (2) pembentukan watak dan kepribadian dan (3) menanamkan dasar-dasar keterampilan gerak untuk mencari bibit-bibit yang berbakat.

2.1.3.2.2 Pemanduan bakat

Menurut Apta Mylsidayu dan Feby kurniawan (2015:30). Bakat adalah bawaan secara alamiah dari lahir dan merupakan pembawaan yang diperoleh secara genetik dari faktor keturunan. Diperkuat oleh Andi Suhendro (2007:2.4) bakat merupakan kemampuan yang terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sifat anak cenderung mewarisi sifat-sifat orang tuanya baik secara biologis maupun secara psikologis. Contohnya, bila ayah atlet marathon, dan ibu atlet sprinter, maka salah satu anaknya akan mewarisi bakat ayah atau ibunya.

2.1.3.2.3 Kriteria bibit unggul

Menurut Apta Mylsidayu dan Feby kurniawan (2015:38) adapun yang menjadi calon bibit unggul antara lain :

(1) Usia Muda, Pembinaan olahraga harus dimulai sejak usia muda. Hal ini dikarenakan dalam pembinaan olahraga membutuhkan waktu lebih dari 10 tahun

untuk mencapai puncak prestasi, (2) Berbakat, (3) Fungsi organ tubuh (otot, tulang, organ lainnya, dan kemampuan dasar tubuh baik. (4) Bentuk tubuhnya memenuhi syarat cabang olahraga, (5) Intelegensi dan kepribadian baik.

2.1.3.2.4 Tahap pembinaan prestasi

Berikut ini tahap tahap pembinaan prestasi :

(1) Pengembangan multilateral adalah pengembangan fisik secara keseluruhan (Johansyah Lubis dalam Apta Mylsidayu dan Feby kurniawan (2015:39). Pengembangan multilateral merupakan hal yang penting bagi anak-anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang dapat membantu anak menjadi atlet dalam memenuhi latihan cabang olahraga khusus (bompa dalam Apta Mylsidayu dan Feby kurniawan (2015:39). (2) Pengembangan spesialis, spesialis adalah latihan yang dilakukan dilapangan , kolam, renang, atau ruang senam untuk menghasilkan adaptasi fisiologis yang diarahkan pada pola gerak aktivitas cabang tertentu, pemenuhan kebutuhan metabolis, sistem energi, tipe kontraksi otot, dan pola pemilihan otot yang di gerakkan (Johansyah Lubis dalam Apta Mylsidayu dan Feby kurniawan (2015:42). (3) prestasi tinggi, pencapaian prestasi tinggi atau maksimal bisa terwujud apabila mencakup seluruh unsur yang mendukung prestasinya, tidak boleh hanya menekankan pada salah satu unsur saja. Pencapaian prestasi tersebut juga tidak bisa diperoleh secara instan tetapi butuh proses. Pencapaian prestasi tinggi akan mudah di capai apabila pada tahap pengembangan multilateral dan spesialisasinya juga dilakukan dengan benar. Artinya, untuk mencapai prestasi tinggi atau maksimal ditentukan oleh kualitas pelatih dan atlet (Apta Mylsidayu dan Feby kurniawan 2015:44)

2.1.3.2.5 Pelatih

Pelatih adalah sosok yang penting artinya bagi setiap atlet, oleh karena tanpa bimbingan dan pengawasan dari seorang pelatih, prestasi yang sukar dicapai. Seorang pelatih akan lebih mudah melihat kesalahan-kesalahan teknik yang dilakukan oleh atlet daripada atlet itu sendiri (Harsono 2017:4). Seorang pelatih dalam melaksanakan tugasnya perlu memiliki bahan dan informasi yang benar tentang kepelatihan agar dapat menyusun program latihan dengan baik. Sehingga, tiga tahapan utama yang harus dimiliki oleh setiap pelatih adalah kemampuan (1) menyusun program, (2) melaksanakan program, (3) mengevaluasi hasil program (Apta Mylsidayu dan Feby kurniawan 2015:10).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatih adalah seseorang yang bertugas mengoptimalkan prestasi atletnya dengan menggunakan metode ilmiah (Apta Mylsidayu dan Feby kurniawan 2015:11).

2.1.3.2.6 Atlet/siswa

Kata atlet berasal dari Yunani "athlos" yang berarti kontes, artinya orang yang ikut serta dalam suatu kompetisi olahraga. Jadi, seseorang yang belum pernah mengikuti kompetisi olahraga (antar sekolah, klub, perkumpulan, daerah, kecamatan, provinsi, atau negara) belum disebut sebagai atlet meskipun orang tersebut sudah menekuni olahraganya dalam waktu yang lama. Menurut Sukadiyanto (2005:4) atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya. Agar atlet berprestasi maksimal, maka pelatih harus mampu merencanakan dan menyusun program latihan yang efektif agar aspek fisik, teknik, taktik, dan mental atlet berkembang maksimal (Apta Mylsidayu dan Feby kurniawan 2015:14).

2.1.3.2.7 Latihan

Menurut Hasono, 1998 dalam Rubianto Hadi (2007:55) latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari, kian menambah beban latihan atau pekerjaannya sedangkan menurut Apta Mylsidayu dan Feby kurniawan (2015:47) pengertian latihan yang berasal dari kata *exercise* adalah perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia sehingga mempermudah atlet dalam penyempurnaan gerakannya. Susunan materi latihan dalam satu kali tatap muka berisi, (a) pembukaan/pengantar latihan, (b) pemanasan (*warming up*), (c) latihan inti, (d) latihan tambahan (suplemen), (e) *cooling down*/penutup.

Jadi berdasarkan pendapat di atas latihan adalah proses penyempurnaan berolahraga dengan teori dan taktik, menggunakan metode, dan pelaksanaan yang terencana dan teratur.

2.1.3.2.8 Tujuan dan sasaran latihan

Apta Mylsidayu dan Feby kurniawan (2015:49-50) tujuan latihan secara umum adalah membantu para pembina, pelatih, guru olahraga agar dapat menerapkan dan memiliki kemampuan konseptual serta keterampilan dalam membantu mengungkapkan potensi atlet mencapai puncak prestasi. Sedangkan sasaran latihan secara khusus adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan atlet dalam mencapai puncak prestasi. Adapun sasaran dan tujuan latihan secara garis besar antara lain sebagai berikut : (1) meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, (2) mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik khusus, (3) menambah dan menyempurnakan teknik,

(4) mengembangkan dan menyempurnakan strategi, taktik, dan pola bermain, (5) meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis atlet dalam bertanding.

Dengan demikian penentuan sasaran latihan diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan atlet baik secara fisik (teknik dan keterampilan) maupun psikis (strategi dan taktik) untuk mencapai puncak prestasi dengan proses waktu yang singkat dan prestasi mampu bertahan lebih lama. Untuk itu proses latihan harus dilakukan secara benar sesuai dengan kondisi atlet, sebab kesalahan dalam menentukan beban latihan akan berdampak negatif dan membahayakan atlet itu sendiri.

2.1.3.2.9 Penyusunan program latihan

Program latihan adalah seperangkat kegiatan dalam berlatih yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh atlet, baik mengenai jumlah beban latihan maupun intensitas latihannya (tangkudung dan wahyuningtyas puspitorini, 2012 dalam Apta Mylsidayu dan Feby kurniawan (2015:73). Penyusunan program latihan adalah proses merencanakan dan menyusun materi, beban, sasaran, dan metode latihan pada setiap tahapan yang akan dilakukan oleh setiap atlet (sukadiyanto, 2005 dalam Apta Mylsidayu dan Feby kurniawan (2015:73).

Timo Scheunemann, dkk (2014:66-69) telah mengatur perkembangan pemain berdasarkan umur dan tingkatan. Berdasarkan karakteristik dari pertumbuhan manusia dan seorang pemain, disusunlah kurikulum dalam empat kelompok umur yaitu tingkat pemula(fun phase), tingkat dasar(foundation), tingkat menengah(formative phase), dan tingkat mahir. Untuk selanjutnya bisa dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Struktur Program Latihan Sesuai Tingkatan

| Informasi Umum | U5-U8 | U9-U12 | U13-U14 | U15-U20 |
|--------------------|------------------------------|------------------------------|--------------------|--------------------------|
| Sesi per minggu | 2 sesi | 3 sesi | 3-4 sesi | 4-5 sesi |
| Jumlah Pemain | 12 pemain | 14-16 pemain | 16-20 pemain | 18-20 pemain |
| Durasi latihan | 60-70 menit | 75-90 menit | 90-100 menit | 90-120 menit |
| Durasi <i>game</i> | 30-40 menit (2x15-20) | 50-60 menit (2x25-30) | 70 menit (2x35) | 80-90 menit (2x40-45) |
| Luas lapangan | 30-35 meter x 20-25 meter | 40-50 meter x 30-35 meter | 105x68 meter | 105x68 meter |
| Ukuran gawang | 5 x 2 meter | 5 x 2 meter | 7,32x2,44 meter | 7,32x2,44 meter |
| Ukuran bola | 3 atau 4 | 4 atau 5 | 5 | 5 |
| Game | 4 vs 5 | 7 vs 7 atau 9 vs 9 | 11 vs 11 | 11 vs 11 |

Sumber : Timo Scheunemann dkk. 2014. Ayo Indonesia

Dari tabel 2.1 merupakan struktur program latihan yang disesuaikan dengan tingkatan kelompok umur selanjutnya akan dijelaskan lebih detail tentang isi dari program latihan yang seharusnya dijalankan seperti berikut.

Tingkat pemula (*fun phase*) diisi oleh anak-anak yang memiliki usia antara 5-8 tahun. Pada tingkat usia ini anak-anak tidak memiliki kemampuan yang sama seperti orang dewasa untuk mengerti situasi. Mereka memahami dunia dengan pemahaman yang berpusat pada diri sendiri. Pengertian pada perasaan atau pikiran orang lain masih sangat rendah maka kebersamaan dengan teman-temannya adalah hal yang penting. Pada fase ini pentahapan pemrograman dimulai dengan membangun pengalaman mereka sendiri dan perbanyak latihan yang bersifat individu misalnya tiap anak memainkan bolanya sendiri atau satu anak menggunakan satu bola. Karakteristik anak pada fase ini adalah mereka paling suka bermain terlebih memainkan bolanya dan berkreasi sesuai kemauannya, alangkah lebih baiknya kalau pelatih mencoba memberikan tanggung jawab dengan tujuan membangun kebersamaan dalam tim.

Tingkat dasar (*foundation*) merupakan kelompok yang diisi oleh anak-anak yang berusia 9-12 tahun. Susunan pelatihan sudah mirip dengan pemain yang lebih senior. Bagian terpenting latihan adalah yang bersifat teknis. Pengembangan teknik dan pengertian sedikit taktik dasar akan sangat baik untuk anak usia ini. Karena berada pada mas prapuber anak-anak pada fase ini memiliki keterbatasan fisik terutama pada kekuatan dan ketahanannya. Latihan fisik hendaknya coba diperkenalkan namun hanya sebatas kecepatan dengan bola, kelincahan dan koordinasi.

Tingkat menengah (*formative phase*) dikhususkan untuk anak-anak yang berusia 13 dan 14 tahun. Pada usia ini pemain telah memiliki peningkatan yang baik tentang permainan. Disisi lain pada umur tanggung ini pemain dibatasi oleh keterbatasan fisik dan perubahan-perubahan fisik yang muncul seiring dengan masa pubertas. Pelatih harus menghindari latihan yang berlebihan dan memberikan rasa nyaman pada perkembangan pemain. Aspek latihan yang diutamakan untuk anak usia ini adalah latihan koordinasi dan flexibility. Karakteristik untuk anak usia ini adalah fokus latihan pada taktik dan bermain pada lapangan lebar dan berlatih semua macam teknik. Kekuatan stamina, koordinasi dan kelincahan harus menjadi bagian utama pada latihan fisik.

Tingkat mahir atau final youth merupakan fase terakhir pada pembinaan sebelum menuju ke kategori senior. Anak usia 15 sampai 20 tahun ini sudah memiliki pertumbuhan fisik dan mental yang sudah lengkap. Semua bagian latihan dapat dikombinasikan dan diorganisasikan dengan tujuan mengembangkan potensi tertinggi dari pemain. Latihan taktik dari permainan kecil merupakan hal penting untuk usia ini. Prinsip penyerangan, pertahanan, perpindahan, serangan balik hingga penyelesaian menjadi bagian dalam semua

latihan dan permainan ini. Penekanan teknik ada pada kecepatan dan ketepatan eksekusi. Semua hal taktis dalam permainan harus tercakup secara tuntas mulai dari strategi hingga *set piece* (situasi bola mati). Selain teknik dan strategi, mental yang berupa komitmen pada tim dan konsentrasi saat latihan hingga menunjukkan yang terbaik saat bertanding harus dilakukan oleh pemain usia ini.

2.1.3.2.10 Sarana dan prasarana olahraga

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam mewujudkan pencapaian prestasi secara maksimal. Bukan hanya memilikinya namun sarana dan prasarana harus dalam kondisi yang layak sesuai kebutuhan para atlet dalam berlatih. Bukan itu saja, sarana dan prasarana harus secara terus menerus harus mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi modern.

Menurut Harsuki (2003), bahwa sumber daya sarana prasarana dalam olahraga dibagi menjadi dua yaitu: sumber daya materi dan sumber daya fasilitas. Sumber daya fasilitas terdiri atas peralatan administrasi kantor, alat dan sumber daya fasilitas terdiri dari sarana olahraga dan gedung atau tempat latihan atlet, dan peralatan kesehatan. Menurut UU RI No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20 dan 21 dijelaskan apa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana olahraga. Prasarana olahraga adalah tempat lingkungan yang digunakan untuk penyelenggaraan olahraga. Sedangkan sarana olahraga adalah peralatan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

Sarana dan prasarana olahraga sangat penting keberadaannya untuk menunjang pembinaan dan pengembangan olahraga, khususnya olahraga prestasi. Sarana dan prasarana olahraga yang diperlukan untuk pembinaan dan pengembangan olahraga seharusnya memenuhi standar nasional bahkan internasional. Menurut Harsuki, (2003:384), guna menampung kegiatan olahraga

prestasi prasarana olahraga yang disiapkan perlu memenuhi kualitas sesuai dengan syarat dan ketentuan masing-masing cabang olahraga, yaitu: a). Memenuhi standar ukuran internasional, b). Kualitas bahan/material yang dipakai harus memenuhi syarat internasional.

Dalam program pembinaan yang berkualitas Timo Scheunemann, dkk (2014:18-19) memberikan pendapat tentang hal yang terkait dengan sarana prasarana dalam sepakbola yaitu terdapatnya lapangan kecil yang diperuntukan untuk anak dibawah 12 tahun dan lapangan yang telah berstandar FIFA dengan catatan semua lapangan itu harus rata, selain lapangan faktor penunjang lain adalah adanya bola yang cukup, tersedianya cone dan rompi serta ada alat bantu berupa tangga koordinasi, gawang-gawang kecil, barbel dan gawang-gawang pendek untuk rintangan. Beberapa item diatas adalah syarat mutlak dalam pemenuhan unsur latihan.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Manajemen Organisasi

Manajemen mempunyai peran yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah usaha, karena fungsi dari manajemen yang baik berupa kegiatan untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Untuk mencapai tujuan sebuah organisasi olahraga diperlukan manajemen pengelolaan yang baik sesuai dengan fungsi-fungsi komponen yang ada di dalamnya yaitu: 1) Perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Sondang P.Siagian, 1989 dalam Harsuki, 2012:86). 2) Pengorganisasian sebagai keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-

tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Sondang P.Siagian, 1989 dalam Harsuki, 2012:103). 3) Penggerakkan berarti suatu tindakan untuk dapat mengusahakan agar semua anggota kelompok mau bekerja dengan senang hati sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien dan efektif (Abdurrahmat Fathoni 2006:30). 4) Pengawasan berarti suatu proses untuk menetapkan aparat atau unit bertindak atas nama pimpinan organisasi dan bertugas mengumpulkan segala data dan informasi yang diperlukan oleh pimpinan organisasi untuk menilai kemajuan dan kemunduran dalam pelaksanaan pekerjaan (Abdurrahmat Fathoni 2006:30).

Menurut Harsuki (2013:58) Suatu anggaran adalah perencanaan bagi program anda yang dijelaskan dalam bentuk keuangan. Ini adalah suatu perkiraan pemasukan dan pengeluaran, biasanya untuk jangka waktu satu tahun. Dalam pengelolaan keuangan ada dua hal penting yang berkaitan dengan administrasi keuangan menurut Harsuki (2012:139) yaitu menyusun anggaran dan manajemen keuangan. Sedangkan dalam manajemen keuangan ada 2 jabatan eksekutif di bidang keuangan yaitu sebagai bendahara(treasure) dan pengawas(controller) hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lukas Setia Atmaja(2008:3).

Menurut Harsuki (2012:63) adalah memiliki tujuan yang jelas, dipahami dan diterimanya tujuan organisasi oleh setiap anggota, adanya kesatuan arah, adanya kesatuan perintah, adanya pembagian tugas, keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab, struktur organisasi harus sederhana, pola dasar organisasi harus permanen, adanya jaminan jabatan, balas jasa yang diberikan

setimpal serta penempatan orang sesuai keahliannya. Kemudian dalam organisasi harus ada unsur organisasi yang bisa dijadikan sebagai penggerak ataupun landasan dasar berjalannya organisasi. Unsur organisasi tersebut menurut Handoko (2001:168) terdiri dari pengurus, anggota, anggaran dasar anggaran rumah tangga, rencana kerja dan anggaran belanja.

Dalam sebuah organisasi khususnya bidang olahraga kebutuhan *financial* sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan organisasi untuk menjalankan program kerja dan kepengurusan manajemen. Dengan dana yang memadai, maka kegiatan dapat berjalan dengan baik dan usaha untuk meraih prestasi yang maksimal lebih mudah. Sumber pendanaan bisa didapat dari donatur, sponsor dan uang iuran yang didapat dari anggota.

2.2.2 Manajemen Prestasi

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab 1 pasal 1). Dalam pengelolaan olahraga prestasi dibutuhkan organisasi yang mampu mengelola segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan olahraga prestasi. Menurut Apta Mylsidayu dan Feby kurniawan (2015:27) pemantauan terhadap anak yang berpotensi dalam olahraga sangat erat kaitannya dengan pencarian bibit-bibit atlet yang berbakat. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan bibit-bibit atlet berbakat perlu diadakan pemantauan terhadap anak-anak yang berpotensi untuk terus dikembangkan lebih lanjut sehingga nantinya diharapkan akan dapat mencapai prestasi maksimal. Adapun aspek-aspek yang perlu dipahami dan dikuasai dalam pemanduan bakat

olahraga antara lain : (1) pemasalan, (2) pemanduan bakat, (3) kriteria bibit unggul. Dalam menjalankan organisasinya perlu ditunjang terkait unsur–unsur pendukung meliputi manajemen organisasi, sarana dan prasarana, pendanaan, dan pertandingan. Selain organisasi dalam pencapaian puncak prestasi diperlukan adanya pembinaan yang baik dan berkesinambungan. Pembinaan perlu adanya kegiatan secara terus menerus dan rutin secara berkelanjutan sampai batas waktu yang tidak ditentukan Karena sebagai program yang di tujukan dalam waktu yang lama. Program latihan adalah seperangkat kegiatan dalam berlatih yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh atlet, baik mengenai jumlah beban latihan maupun intensitas latihannya (tangkudung dan wahyuningtyas puspitorini, 2012 dalam Apta Mysidayu dan Feby kurniawan (2015:73). Penyusunan program latihan adalah proses merencanakan dan menyusun materi, beban, sasaran, dan metode latihan pada setiap tahapan yang akan dilakukan oleh setiap atlet (sukadiyanto, 2005 dalam Apta Mysidayu dan Feby kurniawan (2015:73). Pembinaan meliputi pemassalan, pembibitan, dan peningkatan prestasi. Ke tiga tahap itu harus secara penuh di lakukan dan dikelola dengan baik agar pembinaan dapat terlaksana secara jangka panjang. Menurut Apta Mysidayu dan Feby kurniawan (2015:38) adapun yang menjadi calon bibit unggul antara lain : (1) Usia Muda, Pembinaan olahraga harus dimulai sejak usia muda. Hal ini dikarenakan dalam pembinaan olahraga membutuhkan waktu lebih dari 10 tahun untuk mencapai puncak prestasi, (2) Berbakat, (3) Fungsi organ tubuh (otot, tulang, organ lainnya, dan kemampuan dasar tubuh baik. (4) Bentuk tubuhnya memenuhi syarat cabang olahraga, (5) Intelegensi dan kepribadian baik. Berikut ini tahap tahap pembinaan prestasi :

(1) Pengembangan multilateral adalah pengembangan fisik secara keseluruhan (Johansyah Lubis dalam Apta Mylsidayu dan Feby Kurniawan (2015:39). Pengembangan multilateral merupakan hal yang penting bagi anak-anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang dapat membantu anak menjadi atlet dalam memenuhi latihan cabang olahraga khusus (bompa dalam Apta Mylsidayu dan Feby Kurniawan (2015:39). (2) Pengembangan spesialis, spesialis adalah latihan yang dilakukan dilapangan, kolam, renang, atau ruang senam untuk menghasilkan adaptasi fisiologis yang diarahkan pada pola gerak aktivitas cabang tertentu, pemenuhan kebutuhan metabolis, sistem energi, tipe kontraksi otot, dan pola pemilihan otot yang di gerakkan (Johansyah Lubis dalam Apta Mylsidayu dan Feby Kurniawan (2015:42). (3) prestasi tinggi, pencapaian prestasi tinggi atau maksimal bisa terwujud apabila mencakup seluruh unsur yang mendukung prestasinya, tidak boleh hanya menekankan pada salah satu unsur saja. Pencapaian prestasi tersebut juga tidak bisa diperoleh secara instan tetapi butuh proses.

Timo Scheunemann, dkk (2014:66-69) telah mengatur perkembangan pemain berdasarkan umur dan tingkatan. Berdasarkan karakteristik dari pertumbuhan manusia dan seorang pemain, disusunlah kurikulum dalam empat kelompok umur yaitu tingkat pemula (*fun phase*), tingkat dasar (*foundation*), tingkat menengah (*formative phase*), dan tingkat mahir. Tingkat pemula (*fun phase*) diisi oleh anak-anak yang memiliki usia antara 5-8 tahun. Pada tingkat usia ini anak-anak tidak memiliki kemampuan yang sama seperti orang dewasa untuk mengerti situasi. Mereka memahami dunia dengan pemahaman yang berpusat pada diri sendiri. Pengertian pada perasaan atau pikiran orang lain masih sangat rendah maka kebersamaan dengan teman-temannya adalah hal

yang penting. Pada fase ini pentahapan pemrograman dimulai dengan membangun pengalaman mereka sendiri dan perbanyak latihan yang bersifat individu misalnya tiap anak memainkan bolanya sendiri atau satu anak menggunakan satu bola. Tingkat dasar (*foundation*) merupakan kelompok yang diisi oleh anak-anak yang berusia 9-12 tahun. Susunan pelatihan sudah mirip dengan pemain yang lebih senior. Bagian terpenting latihan adalah yang bersifat teknis. Pengembangan teknik dan pengertian sedikit taktik dasar akan sangat baik untuk anak usia ini. Karena berada pada mas prapuber anak-anak pada fase ini memiliki keterbatasan fisik terutama pada kekuatan dan ketahanannya. Tingkat menengah (*formative phase*) dikhususkan untuk anak-anak yang berusia 13 dan 14 tahun. Pada usia ini pemain telah memiliki peningkatan yang baik tentang permainan. Tingkat mahir atau final youth merupakan fase terakhir pada pembinaan sebelum menuju ke kategori senior. Anak usia 15 sampai 20 tahun ini sudah memiliki pertumbuhan fisik dan mental yang sudah lengkap. Semua bagian latihan dapat dikombinasikan dan diorganisasikan dengan tujuan mengembangkan potensi tertinggi dari pemain. Latihan taktik dari permainan kecil merupakan hal penting untuk usia ini. Prinsip penyerangan, pertahanan, perpindahan, serangan balik hingga penyelesaian menjadi bagian dalam latihan.

Dengan demikian penentuan sasaran latihan diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan atlet baik secara fisik (teknik dan keterampilan) maupun psikis (strategi dan taktik) untuk mencapai puncak prestasi dengan proses waktu yang singkat dan prestasi mampu bertahan lebih lama. Untuk itu proses latihan harus dilakukan secara benar sesuai dengan kondisi atlet, sebab kesalahan dalam menentukan beban latihan akan berdampak negatif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Manajemen organisasi Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi belum berjalan dengan baik.
- 2) Pembinaan prestasi Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi sudah berjalan dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang diambil, peneliti ingin memberi saran untuk Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi yang meliputi :

- 1) Penambahan satu orang baru sebagai bendahara atau sekretaris juga diperlukan agar tidak ada rangkap jabatan dan pengurus bisa lebih fokus pada tugas pokoknya serta dibuatnya notulen rapat disetiap diadakannya rapat antara pengurus dan pelatih.
- 2) Untuk perekrutan siswa seharusnya diadakan seleksi terlebih dahulu sesuai dengan teori yang ada supaya bisa mencetak pemain yang potensial dan Pembinaan prestasi di Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi lebih ditingkatkan lagi supaya prestasi siswa lebih meningkat dan bisa menjuarai Kejuaraan tingkat Nasional.

- 3) Semua pelatih seharusnya terlibat dalam pembuatan program latihan, karena hal ini akan berkaitan dengan metode latihan dan model latihan yang akan diterapkan di lapangan.
- 4) Kepada pengurus Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi untuk terus meningkatkan pelayanan agar menjadi lebih baik untuk peningkatan mutu dan kualitas organisasi ini.
- 5) Kemudian perlu adanya struktur organisasi yang bisa dilihat semua orang agar meyakinkan setiap orang yang melihat bahwa Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi memiliki kepengurusan yang resmi dan bermutu.
- 6) Manajemen Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi hendaknya mengadakan kerjasama dengan organisasi atau perusahaan lain baik dalam bentuk teknis ataupun non teknis, sebagai media promosi ataupun dalam bentuk bantuan yang berguna untuk meningkatkan mutu dan kualitas Akademi Sepak bola Satria Kencana Serasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Budiyono Haris. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Apta Mylsidayu dan Febi Kurniawan. 2015. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Bandung: Alfabeta
- Beny Mutholib, et al. 2013. *Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola (SSB) Camar Mas Java Kabupaten Semarang Tahun 2012*. Journal of Physical Education, Sport, Health and Receptions Vol 2 No 6. Semarang: FIK Unnes
- Harsono. 2017. *Kepeleatihan Olahraga*. PT Remaja Rosdakarya
- Harsuki. 2013. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ihwan Mahmudi. 2011. *Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*. Vol 118:122. Jakarta.
- Imam Ghazali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro
- Irham Fahmi. 2014. *Manajemen, Teori, Kasus, Solusi*. Bandung. Alfabeta
- Jeff madura. 2007. *Pengantar Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendo. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES Indonesia
- Richard L. Daft. 2010. *Era Baru Manajemen*. Jakarta. Salemba
- Rubianto Hadi. 2007. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Semarang. Cipta Prima Nusantara
- Scheunemann, T., Matias Ibo dan Heru Sugiri. 2014. *Ayo Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Soedjatmiko. 2017. *Manajemen Olahraga : Prinsip-Prinsip Praktis*. Semarang. Fastindo
- Soedjono. 1999. *Sepak Bola Taktik dan Kerjasama*. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat
- Sudrajat Prawirasaputra, Rusli Lutan, Ucup Yusuf. 2000. *Dasar-dasar Kepeleatihan*. Jakarta: Depdikbud
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sutomo. 2012. *Manajemen Sekolah*. Semarang. Pusat Pengembangan MKU dan MKDK LP3 Unnes

Tite Yulianti, dkk. 2007. *Modul Mata Kuliah Teori Latihan*. Bandung: FPOK UPI

Yusuf Hadisasmata. 1996. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik